

ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN GREMII DAN MIZAPLUS TERHADAP NILAI PERSEDIAAN

Windi Julianti¹, Agustiawan^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Riau

Email : ¹windyjulianti1007@gmail.com, ²agustiawan@umri.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to analyze the comparison of methods for calculating the cost of goods sold for Gremmi and Mizapulus. This research is descriptive quantitative research. This research uses secondary data, namely financial reports. The analysis results show that the HPP calculation using the Average method is higher than the FIFO method. The results of a lower cost of goods sold using the FIFO method will result in high profits for the continuity of the company's operations*

Keywords: *Cost of goods sold, FIFO Average Company Value*

PENDAHULUAN

Era 4.0 dalam revolusi industri merupakan suatu era baru yang lebih banyak melibatkan sistem yang mengarah ke bentuk digital dan dibantu oleh jaringan. Hal ini kemudian mempengaruhi berbagai sisi kehidupan seperti politik, ekonomi, bisnis, dan lain sebagainya.

Evolusi 4.0 menurut Angle Markel merupakan keseluruhan inovasi atau transformasi aspek di bidang produksi industry yang dilakukan melalui teknologi jaringan dan digital. Perkembangan ekonomi yang terus menerus mengalami kemajuan, berbanding lurus dengan masalah-masalah yang ada di perusahaan, contohnya ialah persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan

(Gunawan et al., 2023). Setiap jenis perusahaan, memiliki masalah yang berbeda-beda untuk dipecahkan (Fauziah Yuspyani & Adi Prihanisetyo, 2021). Hal ini kemudian, menjadikan perusahaan terus berupaya untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian membuat sebuah kebijakan dengan tujuan menjaga operasionalnya, yaitu

menentukan harga dalam proses produksi (Intan Putri, Sigit Winarko, 2022).

Tujuan dari penentuan harga ini ialah agar perusahaan selalu dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, akan berakibat pada tidak pastinya harga jual dan beli sebuah produk (Gafar et al., 2020)

Perhitungan nilai persediaan yang tepat, akan mempengaruhi beban pokok penjualan perusahaan yang berhubungan dengan laba perusahaan (Wijaya et al., 2018). Dalam rangka penilaian nilai persediaan, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu pertama masuk sehingga akan dikeluarkan pertama, serta cara rata-rata tertimbang (Sari, 2018).

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan sebuah laba yang optimal. Besarnya laba sangat tergantung dengan besarnya harga pokok penjualan (Lestari et al., 2019). Sehingga cara menentukan persediaan perusahaan akan berpengaruh terhadap penentuan harga pook penjualan (Sari, 2018). Kesalahan ini kemudian akan berdampak pada laba perusahaan (Abdallah & Eka Putra,

2020). Keadaan persediaan barang yang lebih besar, akan mengakibatkan beban penjualan lebih kecil dan laba lebih besar (Lestari et al., 2019)

Menurut penelitian (Syamsuddin, 2023) menggunakan metode FIFO perhitungan harga pokok penjualan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode Average. Harga pokok penjualan yang lebih rendah akan berpengaruh pada laba perusahaan yang lebih tinggi.

Selanjutnya penelitian (Jurnal et al., 2020) yang menunjukkan Harga pokok penjualan jajan gapit kluntung apabila menggunakan metode FIFO lebih kecil dibandingkan menggunakan metode average. Harga pokok penjualan jajan gapit gepeng apabila menggunakan metode FIFO sebesar dibandingkan dengan menggunakan metode Average sebesar Sehingga, metode FIFO menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode Average.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah kuantitatif dimana akan mendeskripsikan data yang meliputi angka-angka. Analisis akuntansi yang digunakan ialah menentukan nilai persediaan menggunakan kedua metode yaitu FIFO dan Average.

Sampel penelitian ini ialah data penjualan dan persediaan perusahaan dari bulan Januari 2023 hingga November 2023. Data yang digunakan data laporan keuangan perusahaan dan laporan persediaan untuk menunjang penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder (dokumen dan laporan terkait). Kemudian pada penelitian ini menggunakan rumus dalam mencari harga pokok penjualan dengan 2 metode :

Metode FIFO

Harga Pokok Penjualan (HPP)

$$= \text{barang tersedia untuk dijual} - \text{persediaan akhir (1)}$$

Metode Average

Harga Pokok Penjualan

$$= \text{persediaan barang akhir} \times (\text{total biaya PBD} : \text{total unit}) (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil olahan data yang telah didapatkan, kemudian telah dilakukan pengolahan data-data tersebut, sehingga hasil penentuan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Persediaan Greemi

Perhitungan Persediaan Greemi G (Sak./kg) tahun 2022										
No.	Bulan	Masuk			Keluar			Stock		
		Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai
1	Persediaan Awal									
2	Maret				675	Rp. 6.681,50	Rp. 4.510.012,50	2800	Rp. 6.681,50	Rp. 18.708.200,00
3	April				425	Rp. 6.681,50	Rp. 2.839.637,50	2375	Rp. 6.681,50	Rp. 15.868.562,50
4	Mai				25	Rp. 6.681,50	Rp. 167.037,50	2950	Rp. 6.681,50	Rp. 19.701.525,00
5	Juni				325	Rp. 6.681,50	Rp. 2.173.737,50	1825	Rp. 6.681,50	Rp. 12.193.737,50
6	Agustus				775	Rp. 6.681,50	Rp. 5.178.162,50	1050	Rp. 6.681,50	Rp. 7.015.575,00
7	September				225	Rp. 6.681,50	Rp. 1.503.337,50	825	Rp. 6.681,50	Rp. 5.512.237,50
8	Oktober	1000	Rp. 6.681,50	Rp. 6.681.500,00				1825	Rp. 6.681,50	Rp. 12.193.737,50
9	November				50	Rp. 6.681,50	Rp. 334.075,00	1775	Rp. 6.681,50	Rp. 11.893.662,50
10		2.000	Rp. 6.681,50	Rp. 13.363.000,00				3.775	Rp. 6.681,50	Rp. 25.222.662,50
11					75	Rp. 6.681,50	Rp. 501.112,50	3.700	Rp. 6.681,50	Rp. 24.721.550,00
12	Desember	2.000	Rp. 6.681,50	Rp. 13.363.000,00				5.700	Rp. 6.681,50	Rp. 38.084.550,00
13					2.200	Rp. 6.681,50	Rp. 14.717.300,00	4.500	Rp. 6.681,50	Rp. 30.066.750,00
										Persediaan Akhir = 4.500 Rp. 30.066.750,00

Tabel 2. Perhitungan Persediaan Mizaplus

Perhitungan Persediaan Mizaplus (Sak./kg)										
No.	Bulan	Masuk			Keluar			Stock		
		Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai
1	Persediaan Awal									
2	Maret							2750	Rp. 17.500,00	Rp. 48.125.000,00
3	April				153	Rp. 17.500,00	Rp. 2.677.500,00	847	Rp. 17.500,00	Rp. 14.822.500,00
4		200	Rp. 17.500,00	Rp. 3.500.000,00				1047	Rp. 17.500,00	Rp. 18.322.500,00
5		500	Rp. 17.500,00	Rp. 8.750.000,00				1547	Rp. 17.500,00	Rp. 27.072.500,00
6	Mai									
7	Juni									
8	Juli									
9	Agustus				225	Rp. 17.500,00	Rp. 3.937.500,00	1322	Rp. 17.500,00	Rp. 23.185.000,00
10	September				50	Rp. 17.500,00	Rp. 875.000,00	1272	Rp. 17.500,00	Rp. 22.360.000,00
11	Oktober									
12	November									
13	Desember				5	Rp. 17.500,00	Rp. 87.500,00	1267	Rp. 17.500,00	Rp. 22.172.500,00
										Persediaan Akhir = 1267 Rp. 22.172.500,00

Tabel 3. Perhitungan Persediaan Humacoat

Perhitungan Persediaan Humacoat (Botol)										
No.	Bulan	Masuk			Keluar			Stock		
		Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai	Qty	Harga	Nilai
1	Persediaan Awal							50	Rp. 26.250,00	Rp. 1.312.500,00
2	Maret							30	Rp. 26.250,00	Rp. 787.500,00
3	April				6	Rp. 26.250,00	Rp. 157.500,00	24	Rp. 26.250,00	Rp. 630.000,00
4	Juni									
5	Juli									
6	Agustus				5	Rp. 26.250,00	Rp. 131.250,00	19	Rp. 26.250,00	Rp. 498.750,00
7	September									
8	Oktober	20	Rp. 26.250,00	Rp. 525.000,00				39	Rp. 26.250,00	Rp. 1.023.750,00
9	November				1	Rp. 26.250,00	Rp. 26.250,00	38	Rp. 26.250,00	Rp. 997.500,00
10	Desember	40	Rp. 26.250,00	Rp. 1.050.000,00				78	Rp. 26.250,00	Rp. 2.047.500,00
										Persediaan Akhir = 78 Rp. 2.047.500,00

Sumber : Data Olahan, 2023

1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

a) Metode FIFO

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{barang tersedia untuk} \\ &\quad \text{dijual} - \text{persediaan akhir} \\ \text{HPP} &= 30.066.750 - 23.218.212 \\ \text{HPP} &= 6.848.537 \end{aligned}$$

b) Metode Average

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{persediaan barang akhir} \\ &\quad \times (\text{total biaya PBD} : \\ &\quad \text{total unit}) \end{aligned}$$

$$\text{HPP} = 1025 \times (30.066.750 : 3475)$$
$$\text{HPP} = 8.868.609$$

2. Perhitungan HPP Mizaplus

a. Metode FIFO

HPP = barang tersedia untuk dijual - persediaan akhir

$$\text{HPP} = 48.125.000 - 22.172.500$$
$$\text{HPP} = 25.952.500$$

b. Metode Average

HPP = persediaan barang akhir x (total biaya PBD : total unit)

$$\text{HPP} = 1483 \times (48.125.000 : 2750)$$
$$\text{HPP} = 25.952.500$$

3. Perhitungan HPP Humacoat

a. Metode FIFO

HPP = barang tersedia untuk dijual - persediaan akhir

$$\text{HPP} = 2.047.500 - 1.312.500$$
$$\text{HPP} = 735.000$$

b. Metode Average

HPP = persediaan barang akhir x (total biaya PBD : total unit)

$$\text{HPP} = 28 \times (2.047.500 : 50)$$
$$\text{HPP} = 1.146.600$$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 di atas dan rumus yang digunakan pada metodologi penelitian, dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan pada metode Average lebih tinggi daripada metode FIFO.

Hal ini disebabkan karena perbedaan nilai sediaan akhir tiap produk yang menyebabkan perbedaan hitungan yang ada. Hasil harga pokok penjualan yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan yang rendah, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga dalam penjualan pokok, dengan perhitungan secara FIFO lebih rendah daripada hasil perhitungan dengan menggunakan cara Average, kedua hasil ini berlaku terhadap

kedua produk perusahaan yang ditinjau yaitu Gremii dan Mizaplus

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Z., & Eka Putra, D. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN PERSEDIAAN DENGAN METODE FIFO DAN AVERAGE PADA PANGKALAN LPG 3 KG RITI JUSPITA PERIODE 2018-2019. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2(1), 1-14.
- Fauziah Yuspyani, & Adi Prihanisetyo. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting and Management Journal*, 7(1), 81-98.
<https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.23>
- Gafar, H. M., Herinda, N. P., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisi Perhitungan HPP dalam Konsep Manajerial (Studi Kasus pada UKM Sabana Fried Chicken). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 852-860.
- Gunawan, Kurnia, S., & Siddik Hasibuan, M. (2023). Kabupaten Karawang Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik*, 03(17), 335.
- Intan Putri, Sigit Winarko, P. A. (2022). Analisis Perhitungan Hpp Full Costing Dan Harga Jual Cost Pluspricing Pada Ud Arpuma Nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 98-104.
- Jurnal, J., Akuntansi, I., Nur, R., Wahyuningsih, E., Suberi, M., & Prasetyo, H. B. (2020). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Menggunakan Metode Fifo Dan Average (Studi Kasus UMKM Jajanan Gapit Khas Dusun Bonagung Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020) * *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro Wahyuningsih* . 1(22), 122-135.
- Lestari, D., Subagyo, & Limtara, A. D. (2019). Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan AVERAGE (Studi Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri). *Cahaya Aktiva*, 9(2), 25-47.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan

Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan.
PERSPEKTIF: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika, 16(1), 31-38.

Wijaya, M. M., Saerang, D. P. E., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Analisis Biaya Persediaan Bahan Baku Ikan Dan Perhitungan Economic Order Quantity (Eoq) Pada Rumah Makan Ikan Bakar Kinamang. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 290-299.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19373.2018>